

Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar

Muhamad Ramadhan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1610812110012@mhs.ulm.ac.id

Naimatul Aufa

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
naimatulaufa@ulm.ac.id

ABSTRAK

Martapura disebut sebagai Kota Serambi Mekah karena dikenal sebagai kota yang agamis. Pada 2019, Pemkab Banjar merencanakan membuat sebuah tempat yang mewadahi Kitab Kuning yang nantinya berlokasi di Desa Murung Kenanga, Martapura. Kitab Kuning adalah sumber bacaan-bacaan klasik Islam. Tempat yang mewadahi ini kemudian disebut sebagai Galeri Kitab Kuning. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk media belajar dan informasi masyarakat umum, juga sebagai pusat kajian dan pengembangan kitab kuning guna melestarikannya. Metode perancangan yang digunakan adalah metode arsitektur islam dengan prinsip *habluminallah*, *habluminannas* dan *habluminal'alam*. Konsep perancangannya ialah konsep komunikatif dan edukatif yang merupakan hasil dari menghubungkan konsep program ta'dib (*ilm'*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*) dengan metode arsitektur islam.

Kata kunci: Kota Martapura, Kitab Kuning, Arsitektur Islam.

ABSTRACT

Martapura is called the city of Mecca because it is known as a religious city. In 2019, the Banjar Regency government plans to create a place that houses the Yellow Book which will be located in Murung Kenanga Village, Martapura. The Yellow Book is the source of classical Islamic readings. The place that housed this was later called The Yellow Book Gallery. The purpose of this design is to learn and inform the general public, also as a center for the study and development of the Yellow Book to preserve it. The design method used is the method of Islamic architecture with the principle of habluminallah, habluminannas and habluminal'alam. The design concept is a communicative and educative concept which is the result of linking the ta'dib program concept (ilm', ta'lim, and tarbiyah) with the method of Islamic architecture.

Keywords: Martapura City, The Yellow Book, Islamic Architecture.

PENDAHULUAN

Kota Martapura di Kabupaten Banjar disebut sebagai salah satu kota Serambi Mekkah di Indonesia karena merupakan

kota yang agamis serta banyak santri yang hilir mudik menuntut ilmu disini. Kitab Kuning merupakan sumber bacaan kitab-kitab klasik islam yang digunakan sebagai alat pembelajaran di pondok pesantren.

Sekarang ini masih belum ada wadah yang dapat menjadi sumber informasi mengenai kitab kuning. Tahun 2019, Pemkab Banjar merencanakan untuk membuat sebuah tempat yang mewadahi informasi mengenai kitab kuning, ini merupakan upaya Pemkab Banjar memperkenalkan kitab kuning ke masyarakat umum. Kitab kuning sendiri menggunakan huruf arab langsung dan jawi, membuat masyarakat umum sulit memahaminya sehingga diperlukan wadah yang mempermudah mereka dalam memahami kitab kuning. Pembelajarannya tentunya dengan bimbingan seorang *ustadz/ustadzah*. Tempat yang mewadahi ini kemudian disebut sebagai Galeri Kitab Kuning. Dengan adanya Galeri Kitab Kuning maka akan ada tempat khusus untuk menghimpun kitab kuning. Hal tersebut akan mempermudah masyarakat dalam mencari, mengetahui dan memahami mengenai kitab kuning. Galeri ini juga akan menjadi pusat kajian dan pengembangan kitab kuning guna melestarikannya.

PERMASALAHAN

Memperhatikan uraian diatas rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dan perlu perhatian dalam proses perancangan galeri sebagai pusat kajian dan pengembangan guna melestarikan kitab kuning adalah “Bagaimana merancang Galeri Kitab Kuning sebagai media informasi dan media belajar terhadap masyarakat umum?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Arti dari “Galeri Kitab Kuning” merupakan tempat strategis berupa bangunan khusus menginformasikan kepada masyarakat umum tentang Kitab Kuning sebagai sumber ilmu agama Islam. Fungsi “Galeri Kitab Kuning” adalah sebagai pusat kajian dan pengembangan Kitab Kuning, terkhusus sebagai tempat masyarakat umum belajar kitab kuning. Peran “Galeri

Kitab Kuning” adalah seperti perpustakaan yang mempunyai peran lebih sebagai pusat kajian dan pengembangan guna melestarikan kitab kuning. Batasan “Galeri Kitab Kuning” adalah hanya sebatas sebagai media informasi dan media belajar. Ruang lingkup “Galeri Kitab Kuning adalah hanya mencakup kitab kuning yang digunakan di Indonesia.

A. Tinjauan Umum

1. Galeri

Menurut *Encyclopedia of American Architecture* (1975), galeri diterjemahkan sebagai wadah untuk menggelar seni rupa. Ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, area memajang aktivitas publik, dan area publik yang bisa saja digunakan untuk kegiatan khusus (*Dictionary of Architecture and Construction*, 2005). Adapun jenis kegiatan yang pada meliputi pengadaan, pemeliharaan, konservasi, restorasi, penelitian, pendidikan, rekreasi dan bisnis.

2. Perpustakaan

Perpustakaan yang dimaksud dalam peran “Galeri Kitab Kuning” adalah perpustakaan umum bukan perpustakaan ilmiah seperti perpustakaan universitas. Perpustakaan umum berfungsi memberikan pelayanan bagi siapa saja dari anak-anak hingga orang dewasa, serta tidak ada kewajiban untuk mengoleksi buku-buku berbagai bidang ilmu dan bukan untuk fungsi kearsipan.

3. Kitab Kuning

Sebutan “Kitab Kuning” ini adalah ciri khas Indonesia. Istilah “Kitab Kuning” digunakan untuk memudahkan dalam penyebutannya. Kitab Kuning adalah sumber bacaan kitab-kitab klasik Islam. Ada juga yang menyebutnya sebagai “Kitab Gundul” (Aulia Faqih, 2013). Kalangan intelektual Islam, daerah Timur Tengah

khususnya, ada dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan kurun atau format penulisannya. Terdiri dari kitab-kitab klasik (*al-kutub al-qadimah*) dan kitab-kitab modern (*al-kutub al-'ashriyah*).



Gambar 1. Pembelajaran Kitab Kuning dengan Guru Langsung

Sumber: <https://mahadalynurulqadim.com> (2022)

Kitab Kuning ada sebelum munculnya pondok pesantren. Kapan kitab kuning dijadikan sebagai rujukan pokok dalam pondok pesantren sampai saat ini tidak diketahui. Adapun kitab kuning yang beredar di pondok pesantren memiliki beberapa kategori sebagai berikut (Marzuki W., dkk., 1999: 241-244):

- 1) Kajian Bidang Bahasa Arab
Termasuk didalamnya *balaghah*, *nahwu* dan *sharaf*. Adapun yang membahas *balaghah* termasuk *Al-Jauhar Al-Maknun* karya Abdurrahman Al-Akhdari, *Al-Risalah Al-Samarqandiyyah* karya Abu Al-Qasim Al-Samarqandi dan *Al-Mursyid Ala Uqud Al-Juman fi'Ilm Al-Ma'ani wa Al-Bayan* karya Jalaluddin Al-Suyuthi. Kitab *nahwu* dasar adalah *Al-Awamil Al-Miah* karya Abd Al-Qohir Ibn Abdirrahman Al-Jurjani. Kitab *sharaf* dasar adalah *Al-Bina wal Al-Asas* karya Mulla Al-Danqari.
- 2) Kajian Bidang Manthiq
Adapun diantaranya termasuk *Isaghuzi* karya Atshiruddin Mufadhhal Al-Bahri

dan *Al-Sulam Al-Munawwarraq fi 'Ilm Al-Manthiq* karya Al-Akhdar.

- 3) Kajian Bidang Fiqh
Dalam bidang *fiqh* hampir semua yang beredar termasuk dalam kriteria *fiqh* Madzhab Syafi'i.
- 4) Kajian Bidang Ushul Fiqh
Diantaranya *Al-Asybah wa Al-Nadzair* karya Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Waraqat* karya Imam Al-Haramayn, *Lathaif Al-Isyarat* dan *Jam' Al-Jawami* karya Tajuddin Al-Subki.
- 5) Kajian Bidang Tafsir
Dalam bidang tafsir diantaranya *Hasyisah Shawi* karya Shawi dan *Tafsir Munir* karya Nawawi Al-Bantani.
- 6) Kajian Bidang Tauhid
Diantaranya *Aqidat Al-Awam* karya Ahmad Marzuqi, *Kifayat Al-Awam* karya Al-Fhadali, *Husnun Hamidiyah* karya Husein At-Tharabushi, *Syarah Kifayah* karya Ibrahim Al-Bajuri dan *Jawahir Al-Kalamiyah* karya Thahir Al-Jazairi.
- 7) Kajian Bidang Hadits
Adapun yang terkenal diantaranya *Bukhari* karya Bukhari, *Muslim* karya Muslim, *Abu Dawud* karya Abu Dawud, *Tirmidzi* karya Tirmidzi.
- 8) Bidang Tasawuf
Diantaranya *Bidayah Hidayah* dan *Al-Ihya* karya Imam Ghazali, *Sullam Taufiq* karya Abdullah Ba'allawi, *Kifayah Al-Atqiya* karya Bakri Syata, *Risalah Mu'awanah* karya Al-Hadad, *Tadzkirah Al-Qurthubi* karya Al-Qurthubi dan *Tanwir Al-Qulub* karya Amin Al-Kurdi.

B. Tinjauan Arsitektural

1. Arsitektur Islam

Pendekatan Arsitektur yang digunakan adalah pendekatan Arsitektur Islam berdasarkan prinsip *habluminallah* (manusia dengan Tuhan), *habluminannas* (sesama manusia), *habluminal'alam* (manusia dengan alam). *Habluminallah* dapat diartikan

sebagai hubungan manusia terhadap Tuhan. Mencakup tentang ketauhidan dan ketakwaan seorang hamba kepada tuhan-Nya. Penerapan aspek ketauhidan dan ketakwaan dalam sebuah bentuk arsitektural diantaranya bentuk yang tidak monumental di dalam rancangan memiliki bentukan lokal daerah setempat, suasana yang menjadikan rendah hati di dalam rancangan memiliki ruang vertikal yang lebih dominan, dan menjaga kebersihan atau suci di dalam rancangan dengan adanya daur ulang air bekas wudhu serta penggunaan kaca bening. Adapun *habluminannas* dapat diartikan sebagai hubungan manusia dengan manusia. Nilai yang terkandung dalam *habluminannas* meliputi nilai toleransi kultural, nilai pendidikan masyarakat, nilai pengingatan ibadah, dan nilai integrasi sosial atau *ukhuwah*. Nilai yang dapat diterapkan dalam rancangan arsitektur diantaranya nilai toleransi kultural di dalam rancangan diterapkan dengan mengadopsi bentukan dan material lokal setempat, nilai pendidikan masyarakat dan pengingatan ibadah di dalam rancangan diterapkan bentuk bangunan yang ramah terhadap masyarakat, serta nilai integrasi sosial di dalam rancangan diterapkan dengan adanya ruang terbuka sebagai ruang interaksi. Untuk *habluminal'alam* dapat diartikan sebagai penghargaan manusia terhadap alam yang diciptakan-Nya dengan tidak membuat kerusakan alam serta menjaga keadaan alam. Wujud menjaga hubungan dengan alam adalah nilai pengingatan akan kehidupan yang berkelanjutan. Penerapan di dalam rancangan yaitu dengan mempertahankan vegetasi rawa pada tapak, penggunaan material alam lokal setempat (seperti kayu) serta dengan adanya proses daur ulang air.

2. Komunikatif

Komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide-ide dan gagasan dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan komunikatif berarti kebersamaan makna antara komunikator dan komunikan. Kredibilitas pendidik merupakan faktor utama dalam pendidikan Islam. Komunikator (pendidik) harus memiliki kompetensi dan kepribadian yang tinggi meliputi keahlian (*expertise*) dan kejujuran (*trustworthiness*) (Ginda Harahap, 2018:159). Untuk mendapatkan rancangan yang komunikatif maka diperlukan pengolahan nilai keahlian dan kejujuran.

3. Edukatif

Dalam Al-Qur'an pola interaksi edukatif terdiri dari metode searah dan interaktif (Moch. Kallam Mullah, 2015:254). Edukatif adalah sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pelajaran dan amanat. Pola metode searah memusatkan pada kegiatan pendidikan pada pendidik. Sedangkan pola metode interaktif merupakan interaksi antara pendidik dengan anak didik, komunikasi disini berjalan 2 arah. Untuk mendapatkan rancangan yang edukatif diperlukan pengolahan unsur searah dan interaktif.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi tapak berada di pinggiran kota Martapura tepatnya di Desa Murung Kenanga yang masuk dalam Kecamatan Martapura, dengan luasan ± 1.00 HA, terbagi menjadi 4 kavling. Murung Kenangan berlokasi di pinggiran pusat kota Martapura. Berdekatan dengan Masjid Agung Al-Karomah Martapura dan Kawasan Sekumpul yang merupakan tempat wisata religi di Kabupaten Banjar.



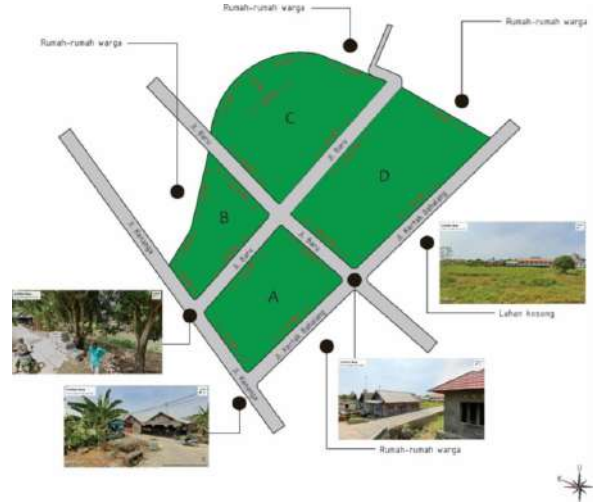
Gambar 1. Satelit Tapak
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

Tapak dapat diakses melalui Jalan A.Yani, Jalan Martapura Lama dan jalan lingkungan yang menghubungkan ke tapak. Jalan utama menuju kawasan adalah Jalan A.Yani, dari arah Banjarmasin paling dekat melalui Jalan Cemp., sedangkan dari arah Benua Anam adalah Jalan Pelabuhan.



Gambar 2. Pencapaian Tapak
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

Tapak terbagi menjadi 4 kapling, kapling [A] ±0.18 HA, [B] ±0.13 HA, [C] ±0.30 HA dan [D] 0.31 HA.



Gambar 3. Pembagian Kapling
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

B. Konsep Rancangan

1. Matriks Konsep

Untuk mendapatkan konsep rancangan maka metode arsitektur islam dihubungkan dengan konsep komunikatif dan edukatif.

Tabel 1. Matriks Konsep Komunikatif

	Kejujuran	Keahlian
Hab' Allah	<ul style="list-style-type: none"> Atap yang tinggi dan struktur atap yang diperlihatkan (Konsep Ruang Dalam). Air yang selalu mengalir (Konsep Toilet dan Tempat Wudhu). 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan kaca transparan untuk mendapatkan cahaya alami (Konsep Ruang Dalam).
Hab' Annas	<ul style="list-style-type: none"> Mengadopsi bentukan lokal seperti penggunaan atap bertingkat (Konsep Bentuk). 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk ramah terhadap masyarakat (Konsep Bentuk).
Hab' Alam	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan kondisi lahan rawa serta penggunaan titian sebagai akses (Konsep Luar). 	<ul style="list-style-type: none"> Memfaatkan kembali air yang terkumpul dari sisa wudhu (Konsep Toilet dan Tempat Wudhu).

Sumber: Diolah dari Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

Tabel 2. Matriks Konsep Edukatif

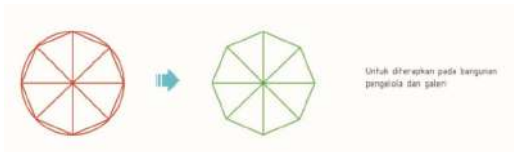
	Interaktif	Search
Hab' Allah	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian koleksi dengan bentuk rak yang unik dan dinamis (Konsep Penyajian Koleksi). Bentuk bulat sebagai bentuk dasar dari pembuatan denah galeri (Konsep Bentuk). 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan geometri islam juga kaligrafi sebagai interior dan fasade bangunan (Konsep Fasade dan Konsep Ruang Dalam).

Hab' Annas	<ul style="list-style-type: none"> Ruang terbuka sebagai ruang interaksi (Konsep Ruang Luar). Akses yang mudah (Konsep Ruang Dalam dan Konsep Ruang Luar). 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana ruang yang menjadikan kesetaraan sesama manusia (Konsep Ruang Dalam)
Hab' Alam	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang mudah dibersihkan (Konsep Ruang Luar). 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan material kayu pada ruang dalam, fasade dan ruang luar kawasan (Konsep Material, Warna dan Tekstur).

Sumber: Diolah dari Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

2. Penerapan Konsep

● Konsep Bentuk

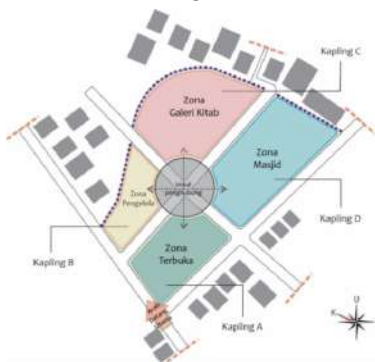


Gambar 4. Transpormasi Bentuk Denah
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)



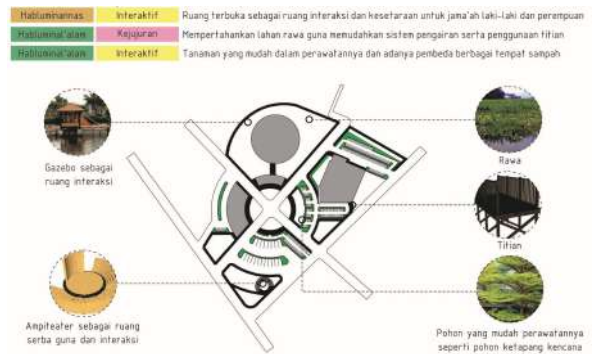
Gambar 5. Bentuk yang akan Diterapkan
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

● Konsep Tata Ruang Kawasan



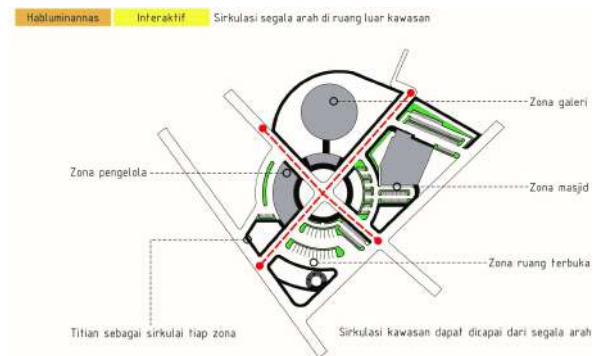
Gambar 6. Tata Ruang yang akan Diterapkan
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

● Konsep Ruang Luar



Gambar 7. Ruang Luar yang akan Diterapkan
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

● Konsep Sirkulasi



Gambar 8. Sirkulasi yang akan Diterapkan
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

● Konsep Ruang Dalam



Gambar 9. Ruang Dalam yang akan Diterapkan
Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

- Konsep Fasade



Gambar 10. Fasade yang akan Diterapkan
 Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

- Konsep Penyajian Koleksi



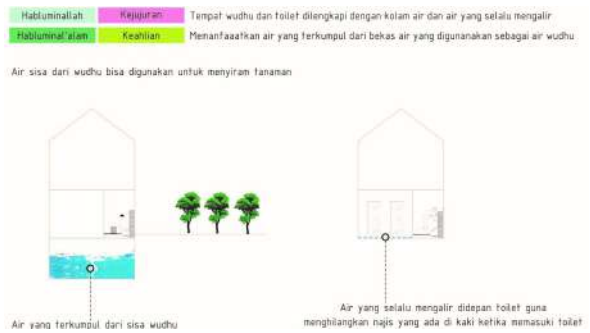
Gambar 11. Penyajian Koleksi yang akan Diterapkan
 Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

- Konsep Material, Warna dan Tekstur



Gambar 12. Material, Tekstur yang akan Diterapkan pada Kawasan Galeri Kitab Kuning, Kabupaten Banjar
 Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

- Konsep Toilet dan Tempat Wudhu



Gambar 13. Utilitas yang akan Diterapkan
 Sumber: Laporan Penulisan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2021)

HASIL

Rancangan ini dihasilkan dari kebutuhan fungsi ruang dan aktivitas terhadap Kitab Kuning. Sehingga permasalahan berfokus pada media informasi dan media belajar Kitab Kuning. Pendekatan Arsitektur Islam dengan konsep komunikatif dan edukatif diharapkan menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Berikut hasil rancangannya:

- Rencana Tapak



Gambar 14. Rencana Tapak Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar
 Sumber: Album Rancangan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2022)

- Perspektif Kawasan



Gambar 15. Perspektif Kawasan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar
 Sumber: Album Rancangan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2022)

- Bangunan Galeri

Fungsi utamanya sebagai media informasi terhadap Kitab Kuning seperti adanya kumpulan koleksi kitab berbagai bidang kajian.



Gambar 16. Perspektif Interior Galeri
 Sumber: Album Rancangan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2022)



Gambar 17. Perspektif Eksterior Galeri
 Sumber: Album Rancangan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2022)

- Bangunan Masjid

Fungsi utamanya sebagai media belajar terhadap Kitab Kuning seperti adanya kegiatan *ta'lim*.



Gambar 18. Perspektif Interior Masjid
 Sumber: Album Rancangan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar(2022)



Gambar 19. Perspektif Eksterior Masjid
 Sumber: Album Rancangan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2022)

- Perspektif Bangunan Pengelola

Fungsi penunjang dan pelengkap ada di bagian ini, seperti adanya retail kitab kuning.



Gambar 20. Perspektif Bangunan Pengelola
 Sumber: Album Rancangan Galeri Kitab Kuning di Martapura, Kabupaten Banjar (2022)

KESIMPULAN

Inti dari rancangan ini adalah bagaimana rancangan Galeri Kitab Kuning sebagai pusat kajian dan pengembangan kitab kuning serta sebagai media informasi dan media belajar masyarakat terhadap Kitab Kuning. Pendekatan Arsitektur Islam dengan prinsip *habluminallah* (manusia dengan Tuhan), *habluminannas* (sesama manusia), *habluminal'alam* (manusia dengan alam) dapat menjadi solusi permasalahan tersebut. Rancangan yang komunikatif adalah rancangan yang mengandung nilai kejujuran dan nilai keahlian. Kemudian bagaimana rancangan yang edukatif, ini muncul dari konsep program Ta'dib yang meliputi *'ilm* (ilmu), *ta'lim* (pengetahuan) dan *tarbiyah* (pengasuhan yang baik). Rancangan edukatif memiliki pola searah dan interaktif. Pada akhirnya rancangan ini dapat menjadi media informasi dan media belajar kitab kuning untuk masyarakat guna mengetahui, memahami, dan mengamalkan kandungan Kitab Kuning.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Maftuhin, A. (2018). *Sanad Ulama Nusantara*. Bogor: Sahifa.
- Mullah, M. K. (2015). *Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel, 3(2), 235-236.
- Harahap. G. (2018). *Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Dakwah Risalah, 29(2), 138-150.
- Syah. A. (2008). *Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 7(1), 138-150.
- Ridwan, M. (2018). *Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Al-Quran*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 37-60.
- Dahliani. (2012). *Konsep Pengolahan Tapak di Lahan Rawa, Banjarmasin*. Jurnal Lanting 1(2), 96-105.
- Saud. M. I., & Aufa, N. (2012). *Tanggapan terhadap Iklim sebagai Perwujudan Nilai*

Vernakular pada Rumah Bubungan Tinggi. Jurnal Lanting 1(2), 106-116.

- Faqih. A. (2013). *Analisis dan Implementasi Aplikasi Penerjemah dan Penambah Harakat Kitab Klasik/Kitab Kuning*. Jurnal Kaunia, 9(2), 85-95.
- Amrizal. (2016). *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam)*. Jurnal Sosial Budaya, 13(1), 73-88.
- Misavan, D. F. (2015). *Kawasan Pendidikan Islam Terpadu Khulafaur Rasyidin Kubu Raya dengan Pendekatan Arsitektur Islam*. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, 3(1), 156-170.
- Shaleh, A. R., & Komalasari R. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Website

- Ma'had Aly Nurul Qadim. (2020, December 26) *Jenis-Jenis Pola Pembelajaran Ngaji Kitab Kuning, Mempertahankan Eksistensi Pesantren*. Diambil kembali dari <https://mahadalynurulqadim.com/ngaji-kita-b-kuning-mempertahankan-eksistensi-pesantren/>.